

Analisis kesulitan guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran menggunakan pembelajaran online

D Anggraito¹, J I Siti Poerwanti², and Matsuri³

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa tengah, 57146, Indonesia

*d_anggraita23@student.uns.ac.id

Abstract. *Analysis of online learning difficulties experienced by teachers at SD N Karangasem IV Surakarta. The purpose of this study is to describes the online learning difficulties experienced by teachers in the learning process which includes preparation and implementation. This research is a qualitative research with the type of qualitative research descriptive method. Sources of data and data come from teachers, totaling 6 teachers, namely teachers in grades I - VI. Data collection techniques using questionnaires, and document studies. Validity test technical triangulation used. Data analysis using interactive analysis techniques Milles and Huberman. The results showed that the difficulties experienced by online learning by teachers were the difficulties of teachers in the preparation stage of preparing lesson plans, while at the implementation stage there were several difficulties experienced by teachers, namely the selection of learning media, selection of methods, delivery of materials and evaluation of online learning.*

Kata kunci: *online learning difficulties, teacher, preparation, implementation, elementary school*

1. Pendahuluan

Saat ini pembelajaran jarak jauh atau PJJ menjadi pilihan belajar yang ditetapkan oleh pemerintah. Hanya wilayah kawasan hijau yang dapat menyelenggarakan pembelajaran tatap muka. Kota Surakarta, laweyan salah satu wilayah dengan kawasan merah. SD Negeri Karangasem IV Surakarta yang berada di kawasan tersebt, jadi pelaksanaan pembelajaran masih berlangsung secara online. Bermula dari bulan Maret 2020 dengan adanya perubahan kegiatan pembelajaran, menunjukkan adanya tantangan baru bagi guru dan peserta didik di sekolah tersebut. Alasannya tentu karena baru pertama kali melaksanakan kegiatan pembelajaran online. Pembelajaran online jangkauannya [1] Pembelajaran secara obnline adalah modifikasi baru dalam proses pembelajaran[2].

Pembelajaran berbasis online atau disebut juga dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring pada pelaksanaannya memanfaatkan elektronik yakni internet. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh [3] bahwa pembelajaran online adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dalam dan dengan bantuan jaringan internet. Pembelajaran berbasis online memiliki beberapa jenis menurut [4] yakni: (1) *Synchronus*, artinya adanya interaksi diwaktu yang bersamaan antara guru dan peserta didik; (2)

Asynchronous, merupakan kebalikan dari pembelajaran sinkronus dalam hal ini dapat memanfaatkan aplikasi seperti email dan lain-lain (3) *Blended Learning/Hybrid Learning*, adalah penggabungan metode pembelajaran baik konvensional maupun virtual namun lebih berfokus pada pembelajaran berbasis online jenis *asynchronous learning*.

Proses mengajar prangkat pembelajaran merupakan alat atau media yang penting, yang dapat dimanfaatkan untuk menstimulus peserta didik. Karena membantu guru dalam memahami materi [5]. Biasanya pembelajaran daring di SD memanfaatkan *handphone* dengan menggunakan aplikasi *WA, GCR, Gform* dan beberapa aplikasi lainnya. Pembelajaran daring memiliki tantangan tersendiri sehingga dapat membawa perubahan pada pendidikan di Indonesia. Perubahan tersebut yakni dari konvensional ke dalam bentuk digital [6]. Tantangan tersebut berdampak pada munculnya kesulitan guru baik dalam persiapan perencanaan belajar maupun pelaksanaannya.

Kesulitan dalam KBBI berarti situasi yang sulit; hal yang rumit. Manusia merasa dikeadaansulit apabila menerima suatu tantangan yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Oleh sebab itu, kesulitan pembelajaran daring terlihat saat pelaksanaannya karena melalui virtual. Karena hal itu guru bertanggung jawab besar untuk melaksanakan pembelajaran tetap maksimal. Guru harus memiliki strategi agar pembelajaran daring berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran, Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah [7] Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga kriteria utama yakni meliputi; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan proses pembelajaran serta guru menjadi peran utama dalam proses pembelajaran.

Melihat dari hasil observasi yang ada pada pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru SD Negeri Karangasem IV Surakarta, diketahui bahwa adanya kendala guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan pembelajaran digital saat ini. Pembelajaran yang dilakukan tidak maksimal karena hanya memberikan materi dan tugas yang diambil dari buku spembedrangan cara difoto dan menginformasikan halaman tanpa ada pengantar dari guru. Lalu tidak ada tindak lanjut setelahnya. Melihat dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, terdapat tiga hal yang akan menjadi fokus pengamatan pada proses pembelajaran berbasis online berupa pelaksanaan dan persiapan.

Riset tentang kesulitan guru sudah banyak dilakukan, seperti riset yang dilakukan Yuni Ariesca, dkk dengan judul Analisis kesulitan guru pada pembelajaran berbasis online di SD Negeri Kecamatan Maluk serta dilakukan oleh Yola Prasetya, dkk dengan judul Analisis kesulitan guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* di SD Negeri 21 Palembang. Terdapat persamaan antara kedua penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan yang dimaksud pada bagian tujuan penelitian yakni untuk menganalisis kesulitan guru dalam proses pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti. Setelah diketahui mengenai kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Melalui penelitian yang dilakukan ini, dapat menjadi masukan bagi para guru saat melaksanakan pembelajaran daring agar lebih baik lagi.

2. Metode Penelitian

Riset dalam penelitian ini peneliti peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menacaritahu suatu keadaan tertentu yang berupa fakta, yang kemudian hasilnya dideskripsikan dalam bentuk laporan penelitian [8]. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Karangasem IV Surakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah 6 orang guru yang terdiri dari guru kelas I sampai dengan guru kelas VI. Subjek dalam penelitian ini terdapat 6 orang guru. Dengan ketentuan masih mengajar dan telah melaksanakan pembelajaran secara digital. Selain itu guru juga telah mengetahui permasalahan dan juga memiliki pengalaman beragam mengenai tahap awal, pelaksanaan, sampai pada tahap akhir berupa evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran daring.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini dari Miles dan Huberman yaitu berupa teknik analisis data model interaktif.

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk pedoman dalam melakukan penelitian, yang dimulai dari tahap mengumpulkan data, merudiksi data, dan menyajikan data sampai tahap akhir penarikanKesimpulan. Subindikator riset ini yaitu kesiapan,penyusunan RPP, pemanfaatan media pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, penyampaian materi dan evaluasi dalam pembelajaran online.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh dapat di lihat pada **Tabel 1.** sebagai berikut :

Indikator	Sub.Indikator	Rata - rata		Kategori
		Positif	Negatif	
Persiapan	Kesiapan	78%		Tidak kesulitan
	Penyusunan RPP	83%		Kesulitan
Pelaksanaan	Penggunaan media	76%		Kesulitan
	Pemilihan metode	83%		Sangat kesulitan
	Penyampaian materi	87%		Sangat kesulitan
	Evaluasi	86%		Sangat kesulitan

Tabel 1. Presentase Kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran online

Deskripsi hasil analisis berdasarkan Tabel 1 :

A. Tahap Persiapan

1. Kesiapan guru

Melaksanakan pembelajaran online tentu saja memerlukan kesiapan guru sebelum proses pembelajaran terjadi, maka di perlukannya adaptasi oleh guru mengenai kesiapan tersebut. Berdasarkan angket temuan hasil penelitian bahwa secara keseluruhan, pada indikator kesulitan kesiapan guru, rata-rata dari responden terdapat 78% dengan kategori "Tidak kesulitan" untuk melaksanakan pembelajaran online. Mereka dapat mudah menyiapkan device, internet, dan materi untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran secara daring. Sehingga dengan tidak adanya kesulitan dalam kesiapan maka menunjukkan kualitas kesiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran online. Hal ini sejalan dengan pendapat [9] menyatakan Guru yang memiliki kesiapan dalam pembelajaran dalam kondisi apapun akan meningkatkan kualitas guru.

2. Penyusunan RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan komponen yang wajib di buat oleh guru sebaga bentuk persiapan guru sebelum mengajar. Berdasarkan temuan hasil penelitian bahwa rata-rata persentase jawaban responden yaitu 83% dengan kategori "Kesulitan" ialah guru yang kesulitan dalam penyusunan RPP pembelajaran daring. Guru di SDN Karangasem IV merasa "Sangat kesulitan" dalam merumuskan tujuan pembelajaran online, menentukan strategi/metode pembelajaran yang tepat, menyusun skenario/langkah-langkah pembelajaran, menentukan alokasi waktu yang memadai, dan menentukan instrumen penilaian proses/hasil belajar sesuai indikator pencapaian kompetensi. Hal ini sejalan dengan hasil temuan dari bukti kesulitan guru

dalam menyusun dan mengembangkan RPP ditandai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh [10] “kesulitan yang dihadapi guru karena minimnya pengetahuan guru karena belum pernah mengikuti pelatihan dalam menyusun Rpp kurikulum 2013, diketahui dalam K13 terdapat alokasi waktu, merumuskan indikator dan kompetensi dasar, memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi bahan ajar, menggunakan media pembelajaran, penyusunan rubrik penilaian serta menyusun soal evaluasi. dengan indikator pencapaian kompetensi, dan pedoman penskoran.”

B. Tahap Pelaksanaan

1. Penggunaan Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan semua hal yang berupa perangkat serta dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi ajar dari sumber pembelajaran yaitu buku kepada peserta didik, yang dapat menstimulus akal, perasaan, perhatian, dan minat belajar peserta didik. Sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif [11]. Berdasarkan temuan hasil penelitian bahwa rata-rata persentase sub indikator kesulitan dalam menggunakan media dalam pelaksanaan pembelajaran online terdapat pada kategori "Kesulitan" (76%). Guru merasa "Sangat kesulitan" dalam mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi, menggunakan aplikasi lain (Zoom, G-Classroom, Edmodo, dll) sebagai media pengantar selain WhatsApp, dan membuat konten audiovisual sebagai penunjang. Hampir semua guru hanya menggunakan aplikasi *Whatsapp* dalam penggunaan media pembelajaran online sebagai media perantara pelaksanaan pembelajaran online. *Whatsapp* merupakan platform pesan yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, dimana peserta didik dikumpulkan disatu grup dan proses pembelajaran dilaksanakan secara pesan baik dengan tulisan, suara maupun gambar.[12] Permasalahan pembelajaran daring yang dialami peserta didik selain keterbatasan fasilitas, juga kesulitan membeli kuota yang cukup terutama orangtua peserta didik yang kurang mampu.[13]

2. Penyampaian materi

Penyampaian materi merupakan komponen utama dalam keberhasilan pembelajaran Guru di dalam melaksanakan pembelajarannya dan menyampaikan seluruh materinya dari berbagai muatan pelajaran yang ada tersebut melalui pembelajaran online[14]. Guru mengalami kesulitan dalam hal menyampaikan materi kepada peserta didik. Berdasarkan temuan hasil penelitian, bahwa Secara keseluruhan 87% guru mengalami "Sangat kesulitan" dalam menyampaikan materi pembelajaran secara online. Guru merasa "Sangat kesulitan" dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan sistematis, memberikan pertanyaan yang dapat memancing rasa ingin tahu peserta, mengalokasikan waktu sesuai RPP saat penyampaian materi secara online, dan melibatkan peserta didik menggunakan alat peraga. Berdasarkan fakta temuan tersebut, guru tidak dapat mengantarkan materi seluruhnya secara runtut dan teratur pada saat kegiatan pembelajaran daring, karena adanya perbedaan jam pembelajaran dengan pembelajaran langsung. Guru diharapkan mampu untuk mencermati dan meringkas materi yang diberikan kepada siswa. Pendapat ini selaras dengan [15] bahwa tidak semua guru mampu menyampaikan keseluruhan materi dengan optimal melalui sistem pembelajaran daring Temuan ini juga sejalan dengan penelitian [2] yang hasil penelitiannya tentang kendala guru dalam pembelajaran daring menunjukkan hasil

guru kesulitan melakukan pengelolaan pembelajaran yang di dalamnya mencakup materi pembelajaran.

3. Pemilihan metode Pembelajaran

Penentuan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai harus dilakukan dalam proses pembelajaran online. Berdasarkan temuan hasil angket menyatakan bahwa rata-rata dari persentase jawaban responden pada indikator kesulitan dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran secara online berada di kategori "Kesulitan" (83%). Guru merasa "Sangat kesulitan" dalam menggunakan metode diskusi dan berkomunikasi untuk membangun interaksi. Guru kesulitan dalam penggunaan metode diskusi saat pelaksanaan pembelajaran online berlangsung karena kesulitan dalam interaksi terhadap peserta didik. Dan juga ketika pembelajaran dilakukan secara daring, interaksi peserta didik lebih banyak kepada orang tua dari pada kepada guru. Sesuai dengan penemuan peneliti [16] mengemukakan bahwa selain kendala jaringan, interaksi sepihak menjadi kelemahan dalam pembelajaran daring dengan kualitas interaksi di lingkungan pendidikan yang buruk.

4. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran atau penilaian menjadi hal penting dan merupakan bagian penting dalam belajar mengajar. Untuk mendapatkan informasi mengenai pencapaian kompetensi peserta didik, maka dibutuhkan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Pada tahap evaluasi pelaksanaan, yang berada di kategori "Sangat kesulitan" adalah guru yang sangat kesulitan dalam mengalokasikan waktu pada saat mengadakan tes, memberikan penilaian sikap, mengadakan tes lisan, dan penilaian tugas praktikum. Ketika saat melakukan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 terdapat tiga penilaian yaitu kognitif, keterampilan dan sikap. Guru diharuskan melengkapi panduan penilaian dari tiga pokok tersebut, hal tersebut cukup sulit untuk dilaksanakan secara daring oleh guru. Pendapat tersebut sejalan dengan [17] bahwa guru masih banyak kesulitan dalam melaksanakan penilaian sikap, terutama dalam proses penilaian dan penyusunan rubrik penilaiannya.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp oleh guru, terdapat hambatan yang dirasakan dalam hal pengambilan nilai berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini terjadi karena guru dan siswa belajar di tempat yang berbeda atau yang biasa disebut daring. Sehingga guru sulit untuk melakukan penilaian, serta guru tidak dapat memantau perkembangan siswa [18].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan guru dalam proses pembelajaran online pada tahap persiapan dan pelaksanaannya dalam kategori rata-rata presentase menunjukkan kesulitan adalah penyusunan RPP (Kesulitan sebesar 83%), penggunaan media pembelajaran (kesulitan sebesar 76%), penyampaian materi (sangat kesulitan sebesar 87%), pemilihan metode pembelajaran (kesulitan sebesar 83%), Evaluasi pembelajaran (Sangat kesulitan sebesar 86%).

Hasil penelitian ini dapat menambah dan wawasan mengenai kesulitan pembelajaran online yang dialami guru. *Knowledge* tersebut dapat dijadikan informasi penting untuk memperbaiki dan dapat membuat perencanaan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran online. Guru harus lebih aktif mencari informasi mengenai pengimplementasian pembelajaran online pada sekolah dasar menggunakan sarana dan prasarana teknologi saat ini agar lebih memahami bagaimana cara

pengaplikasiannya dengan lebih baik. Guru memperbanyak ruang diskusi dengan guru-guru dari sekolah lainnya untuk mendapatkan referensi lain dalam mengajar secara online sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif.

5. Referensi

- [1] Y. Bilfaqih and M. N. Qomarudin, "Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring," *Deepublish*, vol. 1, no. 1, p. **131**, 2015.
- [2] A. Rigianti, "kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di kabupaten Banjarnegara," *Elem. Sch.*, vol. 7, pp. 297–302, 2020.
- [3] T. Belawati, *Pembelajaran on-line (kesatu)*, no. December 2019. 2019.
- [4] C. Riyana, "Konsep Pembelajaran Online," *Modul Pembelajaran Univ. Terbuka Tangerang Selatan*, pp. **1–43**, 2015.
- [5] T. R. Igidius Batoq, I Wayan Susila, "PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW BERBASIS KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN SISTEM PENDINGINAN BAHAN BAKAR DAN PELUMAS DI SMKN 3 SENDAWAR," *J. Pendidik. Vokasi*, vol. 3, 2015.
- [6] T. Harjanto and D. S. E. W. Sumunar, "Tantangan dan Peluang Pembelajaran dalam Jaringan: Studi Kasus Implementasi Elok (E-Learning: Open for Knowledge Sharing) pada Mahasiswa Profesi Ners," *J. Keperawatan Respati Yogyakarta*, vol. 5, no. 1, p. **24**, 2018.
- [7] Mendikbud, "Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 2011, pp. **1–18**, 2013.
- [8] G. S. Ajeng and J. I. S. Poerwanti, "Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran kelas V tema 1 menurut kurikulum 2013," *Didakt. Dwija Indria*, pp. **1–6**, 2013.
- [9] N. Pembuat, S. Belajar, T. Pelajaran, A. T. Pembelajaran, and B. K. Pembelajaran, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Daring)," no. April, 2020.
- [10] S. Nurhaliza, "Identifikasi Kesulitan Guru dalam Menyusun RPP Kimia Kurikulum 2013 oleh Guru pada Madrasah Aliyah Pidie Jaya," 2020.
- [11] N. Jalinus and Ambiyar, "Media dan Sumber Belajar," *Jakarta : Kencana*, p. **219**, 2016.
- [12] Endah Yuliani and Romadhiyana Kisno Saputri, "Perbandingan Penggunaan Platform Google Classroom dan Grup Whatsapp Dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 7, no. 1, pp. **238–243**, 2021,
- [13] A. K. Dewi, R. Rukayah, and J. Daryanto, "Analisis kesulitan pembelajaran daring yang dialami guru dan peserta didik pada pelajaran tema 4 KD 3.10 di kelas III sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, no. **449**, 2021
- [14] M. I. Rosyada, I. R. W. Atmojo, and D. Y. Saputri, "Dampak implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) mengenai kualitas pembelajaran ipa di sekolah dasar pada masa pandemi covid-19," *Jurnal Pendidikan Dasar. UNS* vol. 9, no. 4, pp. **1–5**, 2021.

- [15] H. Morgan, "Best Practices for Implementing Remote Learning during a Pandemic," *Clear. House A J. Educ. Strateg. Issues Ideas*, vol. 93, no. 3, pp. **135–141**, 2020,
- [16] L. Handayani, "Keuntungan , Kendala, dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus," *Sunu Utama*, vol. Vol.1, no. 2, p. **16**, 2020.
- [17] E. Ernawati and R. Safitri, "Analisis Kesulitan Guru Dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kota Banda Aceh," *J. Pendidik. Sains Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. **50–58**, 2018,
- [18] E. Taradisa, Nidia., Jarmita, Nida., "Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi COvid 19 MIN 5 Banda Aceh," *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, vol. 1, no. 1, p. **23**, 2020.